

**Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan ISPA:
Studi Kasus di Puskesmas Tarumajaya**
*Knowledge Level and ARI Prevention Efforts: A Study
at Tarumajaya Public Health Center*

Muhammad Fajar Aditya¹, Ika Mustafida^{1*}, Enni Juliani¹

¹Program Studi Keperawatan, STIKes RS Husada, Jakarta Pusat, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Submitted: 27-08-2025

Received : 09-10-2025

Revised : 21-11-2025

Accepted : 30-11-2025

Keywords:

ARI;
knowledge;
prevention

Kata Kunci:

ISPA;
pengetahuan;
pencegahan

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) was one of the main health problems in Indonesia and remained a significant cause of morbidity and mortality, especially among vulnerable groups. Various risk factors such as age, gender, environmental conditions, and level of public knowledge were known to influence the prevalence of this disease. This study aimed to analyze the relationship between the level of community knowledge and ARI prevention efforts in the working area of Tarumajaya Public Health Center, Bekasi Regency. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 85 subjects were selected using a purposive sampling method. The research instrument was a questionnaire whose validity and reliability had been tested. Data were analyzed using the Chi-square test. The results showed a significant relationship between knowledge level and ARI prevention efforts (p -value < 0,0001). Subjects with higher levels of knowledge tended to perform better preventive behaviors. These findings indicated that strategic efforts from health workers were needed to improve public awareness and knowledge through sustainable promotive and preventive programs. In conclusion, knowledge was associated with ARI preventive behavior; therefore, educational interventions played a key role in controlling this disease, especially in high-incidence areas such as the Tarumajaya Public Health Center.

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) tetap menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas, terutama pada kelompok rentan di Indonesia. Tingkat pengetahuan masyarakat berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit ini, namun masih terbatas studi yang fokus di wilayah kerja Puskesmas tingkat kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan 85 subjek yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner terstandarisasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan ISPA (p -value < 0,0001). Subjek dengan pengetahuan tinggi cenderung melakukan tindakan pencegahan yang lebih baik. Tingkat pengetahuan masyarakat berhubungan secara

signifikan dengan perilaku pencegahan ISPA. Intervensi edukatif yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan sangat penting dalam menurunkan angka kejadian ISPA, khususnya di wilayah dengan prevalensi tinggi seperti di wilayah Puskesmas Tarumajaya.



Corresponden author:

Ika Mustafida, email: ikamustafida@gmail.com



This is an open access article under the **CC-BY** license

Highlight:

- Terdapat hubungan yang sangat erat dan signifikan secara statistik (p -value <0,05) antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan ISPA, di mana pengetahuan yang baik berbanding lurus dengan tindakan pencegahan yang lebih efektif.
- Mayoritas subjek (64,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, yang berkontribusi langsung pada perilaku pencegahan yang baik, menunjukkan bahwa pemahaman mengenai cara penularan dan gejala adalah kunci dalam menekan angka kejadian ISPA.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah penyakit yang dapat menyerang semua usia (Zavalishina et al., 2021). Infeksi Saluran Pernapasan Akut sering disebut dengan ISPA merupakan suatu kondisi infeksi yang menyerang satu atau lebih komponen saluran pernapasan seperti sinus paranasal, telinga tengah, dan selaput pleura, serta melibatkan hidung dan alveoli (Amalia et al., 2021).

Menurut data WHO (2020) kejadian ISPA lebih banyak terjadi pada negara berkembang dengan persentase 25%-30%, dibandingkan dengan negara maju yang memiliki persentase 10%-25%. Penyakit ISPA menyebabkan angka kematian mencapai 98% di setiap tahunnya. Berdasarkan laporan survei kesehatan Indonesia prevalensi ISPA pada tahun 2023 tercatat sebesar 23,5% (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, tercatat 1.766 kasus ISPA pada tahun 2024. salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ISPA tersebut adalah pengetahuan yang dimiliki terkait ISPA. Pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan individu terhadap suatu objek. Pengetahuan juga sebagai suatu pembentukan oleh seseorang yang setiap saat mendapati penyusunan karena adanya wawasan-wawasan baru yang dimana dipengaruhi oleh budaya, pendidikan, sosial ekonomi, lingkungan, usia, pengalaman serta informasi (Zubaidah et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan ISPA di wilayah Puskesmas Tarumajaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tarumajaya Kabupaten Bekasi pada 15 Mei 2025 sampai 13 Juni 2025. Subjek pada penelitian ini berjumlah 85 subjek ISPA yang ditentukan

menggunakan perangkat lunak *G*Power* dalam menentukan jumlah subjek. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria subjek yang sudah ditentukan.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yakni: subjek usia minimal 18 tahun, subjek yang terdiagnosis ISPA. Kriteria eksklusi meliputi: subjek dengan komplikasi serius, subjek dengan gangguan penglihatan, subjek yang tidak kooperatif saat proses penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Purba, (2022) yang terdiri dari 16 pertanyaan tentang pengetahuan ISPA dan 9 pertanyaan tentang pencegahan ISPA yang diisi secara online menggunakan *Google Form*. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat (*Chi-square*). Penelitian ini sudah dilakukan uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor: 1160/KEPK-FIK/V/2025.

HASIL

Karakteristik subjek

Berdasarkan Tabel 1 di bawah didapatkan bahwa nilai rata-rata usia subjek adalah 36,99. Usia minimal subjek adalah 18 tahun dan usia maksimal adalah 75 tahun.

Tabel 1. Distribusi usia subjek dengan ISPA di Puskesmas Tarumajaya

Variabel	Mean	Min	Max	SD	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Usia	36,99	18	75	14,60	85	85

Sumber: Data primer, 2025

Dilihat dari Tabel 2 di bawah menunjukkan hasil mayoritas subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 (50,6%) dan mayoritas subjek memiliki jenjang pendidikan SMA sebanyak 58 (68,2%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan pada subjek dengan ISPA di Puskesmas Tarumajaya (n= 85)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	49,4
Perempuan	43	50,6
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	3	3,5
SMP	17	20,0
SMA	58	68,2
Perguruan Tinggi	7	8,3
Total	85	100,0

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 di bawah menunjukkan hampir sebagian subjek memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 subjek (37,6%) dan berpengetahuan baik sebanyak 23 subjek (27,1%).

Tabel 3. Distribusi pengetahuan subjek dengan ISPA di Puskesmas Tarumajaya (n= 85)

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	30	35,3
Cukup	32	37,6
Baik	23	27,1
Total	85	100,0

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di bawah diperoleh hampir sebagian subjek memiliki upaya pencegahan ISPA cukup yakni 33 subjek (38,8%) dan minoritas memiliki upaya pencegahan ISPA baik sebanyak 23 subjek (27,1%).

Tabel 4. Distribusi upaya pencegahan ISPA pada subjek di Puskesmas Tarumajaya

Variabel	n	%
Pencegahan		
Kurang	29	34,1
Cukup	33	38,8
Baik	23	27,1
Total	85	100,0

Sumber: Data primer, 2025

Hubungan pengetahuan dengan pencegahan ISPA di Puskesmas Tarumajaya

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh sebagian besar subjek memiliki pengetahuan cukup memiliki upaya pencegahan cukup dengan jumlah subjek sebanyak 32 (38,8%) dan subjek dengan pengetahuan baik memiliki upaya pencegahan ISPA baik sebanyak 23 subjek (27,1%). Pada hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,000 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan pencegahan ISPA di Puskesmas Tarumajaya.

Tabel 5. Analisis hubungan pengetahuan dengan pencegahan ISPA di Puskesmas Tarumajaya (n= 85)

Pengetahuan ISPA	Pencegahan ISPA						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	29	34,1	1	1,2	0	0	30	35,3	<0,001
Cukup	0	0	32	38,8	0	0	32	37,6	
Baik	0	0	0	0	23	27,1	23	27,1	
Total	29	34,1	33	38,8	23	27,1	85	100	

Keterangan: *Uji Chi-square, signifikan apabila *p-value* < 0,05

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa subjek dengan pengetahuan baik memiliki pencegahan yang baik sedangkan subjek dengan pengetahuan kurang memiliki upaya pencegahan yang kurang. Pada Puskesmas Tarumajaya subjek dengan tingkat pengetahuan lebih baik memiliki kesadaran tinggi dan pengetahuan memadai mengenai langkah-langkah pencegahan ISPA. Subjek dengan kategori pengetahuan baik secara aktif menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan masker saat berada di area berpolusi, rutin mencuci tangan,

memperhatikan ventilasi dan pencahayaan rumah, serta memastikan keluarga mendapatkan imunisasi. Subjek dengan pengetahuan kurang dikarenakan belum memahami secara utuh informasi dasar mengenai ISPA serta tingkat pendidikan yang terbatas juga mempengaruhi daya tangkap dan pemahaman subjek terhadap materi kesehatan terkait pencegahan ISPA. Subjek dengan kategori pengetahuan kurang belum menerapkan langkah-langkah pencegahan ISPA secara optimal.

Rendahnya pengetahuan menjadi faktor dominan dalam tingginya angka ISPA (Sinurat et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Sero dan Fitria (2024) juga menyatakan bahwa pengetahuan rendah cenderung memiliki perilaku pencegahan yang kurang, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan penggunaan masker. Berdasarkan penelitian Meihindra et al. (2021) menyatakan bahwa rendahnya penerapan PHBS seperti tidak mencuci tangan dan tidak menutup mulut saat batuk dapat meningkatkan risiko penularan ISPA, terutama di lingkungan padat penduduk. Hasil penelitian sejalan juga didapatkan dari penelitian Devitasari et al. (2024) juga bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat disebabkan oleh kurangnya edukasi kesehatan, dan kondisi ini berkontribusi terhadap tingginya risiko penularan ISPA.

Kurangnya kesadaran untuk menjaga ventilasi rumah dan melakukan pembersihan secara rutin menjadi faktor utama penyebab tingginya kasus ISPA, terutama di daerah dengan kualitas udara yang buruk (Pujiastuti et al., 2023). Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pola makan sehat dan kebersihan lingkungan berdampak pada sistem imun masyarakat yang lemah, sehingga lebih mudah terserang infeksi saluran pernapasan (Adjani et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan ISPA di puskesmas Tarumajaya. Temuan ini didukung oleh penelitian Sumartono (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua mengenai konsep ISPA berhubungan dengan tindakan pencegahan. Hal ini karena pengetahuan yang baik membuat seseorang mampu memahami gejala awal ISPA, faktor risikonya, serta pentingnya tindakan preventif seperti penggunaan masker, menjaga kebersihan lingkungan, dan imunisasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sero dan Fitria (2024) yang mendapatkan hasil mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang, dan hal tersebut berdampak pada rendahnya upaya pencegahan ISPA di wilayah tersebut, yang juga menandakan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sormin et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan ISPA. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Utami et al. (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan ISPA.

Dengan demikian, pengetahuan bukan hanya mempengaruhi kesadaran, tetapi juga mempengaruhi keputusan seseorang dalam menjaga kesehatan dirinya dan lingkungannya dari penyakit ISPA. Pengetahuan dapat dianggap sebagai prediktor penting dalam upaya pencegahan ISPA. Maka dari itu, edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan mudah diakses sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terutama di wilayah dengan angka kejadian ISPA yang tinggi seperti di wilayah sekitar puskesmas Tarumajaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan ISPA di Puskesmas Tarumajaya. Kurang optimalnya penerapan upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat terjadi karena kurangnya pengetahuan serta masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku pencegahan dalam

kehidupan sehari-hari. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif guna mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor lain yang mempengaruhi upaya pencegahan ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, A.P., Anggraini, H.M., Azzahroh, I., Amalia, K., Ginting, M.D.N., Afrilita, P., Hasibuan, P.D., Syafitri, R., Afif, R., Sinambela, U.B.M., 2020. Buku Saku Pencegahan dan Pengendalian ISPA. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Amalia, I., Nuryani, D.D., Aryastuti, N., 2021. Analisis Faktor Intrinsik Risiko Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2019. *Indonesian Journal of Health and Medical* 1(3), 365–385. <http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/71>
- Devitasari, A., Maharani, A.S., Milnasari, M., Rahim, F.K., Amalia, I.S., 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pencemaran Udara dengan Gejala ISPA pada Masyarakat di Wilayah Kabupaten Kuningan dan Cirebon. *Journal of Health of Research Science* 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.34305/Jhrs.V4i1.990>
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan., 2023. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Meihindra, C.S., Setyowati, E., Wijayanti, N., Katmini, K., 2021. Teori Praktis Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan. Strada Press, Jawa Timur.
- Purba, N., 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Tuntungan Tahun 2022. [Skripsi]. Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth, Medan.
- Pujiastuti, M., Simbolon, P., Martini, S.S., Purba, N., 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Tuntungan Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(10), 3601–3610. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.5825>
- Sero, R.L., Fitria, P.N., 2024. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada Balita di Desa Dorume. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan* 9(1), 85–91. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/593>
- Sinurat, S., Novitarum, L., Tambunan, A.S., 2024. Prevalensi Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Masyarakat di Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 10(2), 134–141. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/1588>
- Sormin, R.E.M., Ria, M.B., Nuwa, M.S., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.33475/Jikmh.V12i1.316>
- Sumartono, Y., 2024. Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Konsep Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) terhadap Upaya Pencegahan ISPA Anak. *Media Husada Journal of Nursing Science* 5(1), 70–74. <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id/index.php/mhjns/article/view/182>
- Utami, R.D.P., Rahmawati, N., Cahyaningtyas, M.E., 2020. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua tentang PHBS dengan Perilaku Pencegahan ISPA. *Jurnal Ilmiah Keperawatan* 8(2), 49–58. <https://doi.org/10.52236/Ih.V8i2.190>
- [WHO] World Health Organization., 2020. Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat. World Health Organization, Geneva.
- Zavalishina, S.Y., Bakulina, E.D., Eremin, M.V., Kumantsova, E.S., Dorontsev, A.V., Petina,

- E.S., 2021. Functional Changes in The Human Body in The Model of Acute Respiratory Infection. *Journal of Biochemical Technology* 12(1), 22–26. <https://jbiochemtech.com/article/functional-changes-in-the-human-body-in-the-model-of-acute-respiratory-infection>
- Zubaidah, P.S.O., Dewi, T.K., Immawati, I., 2025. Implementasi Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang ISPA pada Anak Balita dengan Video. *Jurnal Cendikia Muda* 5(3), 469–477. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/743/517>